

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor usaha kepariwisataan disetiap daerah saat ini mampu memberikan dampak ekonomi seperti peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya. Pariwisata diharapkan mampu menghasilkan angka pengganda (*multiplier effect*) yang tinggi dan melebihi angka pengganda dari kegiatan ekonomi yang lainnya. Dapat disadari bahwa sangatlah penting suatu sektor pariwisata terhadap peningkatan perekonomian Indonesia dikarenakan pertumbuhan pariwisata Indonesia melebihi pertumbuhan ekonomi Indonesia.²

Industri pariwisata merupakan salah satu cara yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Pariwisata telah menjadi salah satu sektor andalan di Indonesia, sektor ini telah memberikan kontribusi terhadap ekonomi lokal di berbagai daerah. Industri pariwisata merupakan salah satu cara yang tepat dalam meningkatkan kemajuan melalui pengeluaran wisatawan domestik nasional dan perusahaan internasional. Menurut Salah Wahab dalam Oka A. Yoeti mengemukakan definisi pariwisata, yaitu: Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks,

² Soebagyo, "Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia", *Jurnal Liquidity Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila*, Vol. 5, 2012, hal. 153

pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.³

Seperti pada saat ini sektor pariwisata sangatlah gencar menjadi perbincangan banyak pihak. Adapaun menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan yang mana mendefinisian Pariwisata sebagai kegiatan wisata yang didukung dengan adanya fasilitas serta layanan yang telah disediakan oleh pihak pengelola wisata atau masyarakat setempat, sesama wisatawan ataupun oleh pemerintah daerah sekitar pariwisata. Keberadaan sektor pariwisata yang bagus mampu menunjang keberadaan potensi desa sekitar untuk mengelolah kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang perekonomian masyarakat.⁴ Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. maka program pembangunan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik.⁵

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa. Selanjutnya wisatawan secara tidak langsung menimbulkan akan

³ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1994), hal. 116

⁴ Made Arya Astina dan Ketut Tri Budi Artani, “Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sanur”, *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, Vol. 7, No. 2, Juni 2017. Hal. 143

⁵ James J. Spillane, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 14

permintaan barang modal dan bahan untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi dibidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain.⁶

Selain sektor pariwisata konvensional, sektor wisata religi juga yang merupakan salah satu wisata yang memiliki hubungan erat tentang keagamaan yang dianut oleh manusia. Sektor pariwisata juga mengandung Sejarah khususnya bagi umat beragama seperti wisata religi yang memiliki makna berkunjung ketempat khusus umat beragama islam yang bisanya berupa tempat ibadah dan situs-situs kuno.

Banyak sekali perkembangan sektor pariwisata religi (Halal) yang menjadi Trend dalam perkembangan perekonomian yang berbasis pariwisata di berbagai tempat. Sepertihalnya beberapa konsep adat istiadat dan budaya yang melandaskan keagamaan islam atau nilai-nilai Islam, gaya hidup sampai produk-produk yang halal. Pariwisata ini menjunjung tinggi suatu rana wisata yang berbasis keagamaan yang mampu mengembangkan suatu budaya di Indonesia. Selain itu Indonesia merupakan salah satu negara yang warganya mayoritas beragama Islam, sehingga Seharusnya sektor pariwisata menjadikan hal ini menjadi salah satu potensi wisata dengan Nilai-nilai Keagamaan Islam.

Banyak yang menggambarkan bahwa objek wisata hanya memiliki unsur hiburan serta pemandangan yang bagus dipandang. Akan tetapi wisata tidak keseluruhan hanya mengenai itu saja akan tetapi untuk penambahan edukasi sejarah pada masa lampau yang belum diketahui oleh parawisatawan sepertihalnya wisata religi yang masih dianggap memiliki peran penting dalam

⁶ *Ibid.*, hal. 14

sejarah zaman dulu. Untuk wisata religi di Indonesia banyak menuai perkembangan, seperti halnya masyarakat sekitar mulai dari penyedia wisata, tokoh masyarakat setempat, serta pihak pengelola kawasan wisata dan masyarakat umum lainnya.

Wisata religi di Indonesia yang menonjol adalah pada makam wali Allah terutama pada makam Walisongo yang dikenal oleh umat Islam.⁷ Selain ziarah kubur, mengunjungi tempat-tempat bangunan yang bernuansa islami seperti masjid menjadi pilihan masyarakat untuk berwisata religi. Khususnya bangunan masjid yang unik di Jawa Timur yang cocok untuk berwisata religi antara lain: Masjid Tiban Turen Malang yang memiliki bangunan khas ala timur tengah dan masjid Ar-Rahman Blitar yang memiliki konsep arsitektur utsmaniyah mamluk sehingga bernuansa di masjid Nabawi.

Blitar merupakan daerah di bagian selatan Jawa Timur yang secara administratif terbagi menjadi Kota Blitar dan Kabupaten Blitar, yang memiliki banyak potensi wisata yang patut dipertimbangkan keindahannya, baik wisata alam dengan panorama menakjubkan maupun wisata buatan yang juga tak kalah menarik untuk dikunjungi. Sehingga kota Patria ini layak mendapat lirikan pemerintah bagi pengembangan dan pengelolaan di bidang pariwisata khususnya wilayah yang pada masa lalu pernah menjadi titik pusat perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah Jepang ini dikenang dengan monumen dan museum Trisula yang kini menjadi salah satu destinasi wisata bagi kota yang menjadi peristirahatan terakhir Presiden pertama negeri ini. Selain wisata religi makam Bungarno Kota Blitar memiliki bangunan masjid Ar-Rahman yang memiliki konsep arsitektur utsmaniyah mamluk sehingga bernuansa di masjid Nabawi.

⁷ Christriyati Ariani, *Motivasi Peziarah*, (Yogyakarta: Putra Widya, 2002), hal. 35

Keberadaan masjid memiliki dampak terhadap pengembangan ekonomi lokal, terlebih masjid yang memiliki karakteristik berbeda dengan masjid pada umumnya. Umumnya masjid memiliki fungsi, karakteristik, dan peran yang sama dengan masjid pada umumnya, seperti untuk beribadah, kegiatan keagamaan dan tidak memiliki dampak terhadap kondisi sosial maupun ekonomi. Berbeda dengan masjid yang memiliki keindahan dan daya tarik tersendiri, yang dapat mendorong masyarakat dari daerah maupun luar daerah penasaran terhadap masjid tersebut karena keindahan dan keunikan yang disuguhkan, salah satu masjid tersebut adalah Masjid Ar-Rahman. Masjid Ar-Rahman diresmikan pada tanggal 25 Desember tahun 2019 oleh Gubernur Jawa Timur yaitu Khofifah Indar Parawansa, dibangun di atas tanah dengan luas 5000m². Masjid Ar-Rahman terletak di Jl. Ciliwung, Desa Bendo, Kec. Kepanjen Kidul, Kota Blitar Jawa Timur. Masjid Ar-Rahman Kota Blitar dibangun oleh pemilik PT Mayangkara Group yaitu Abah Hariyanto. Meskipun Masjid Ar-Rahman dibangun oleh pemilik Mayangkara Group, masjid tersebut bukan kepemilikan atas nama perusahaan namun sudah diwakafkan untuk masyarakat sekitar.⁸

Masjid Ar-Rahman Kota Blitar memiliki daya tarik tersendiri dibanding dengan masjid-masjid pada umumnya. Masjid Ar-Rahman yang menawarkan arsitektur keindahan yang mirip dengan Masjid Nabawi di Kota Madinah, dilengkapi dengan payung-payung besar mengelilingi masjid. Kemiripan Masjid Ar-Rahman dengan masjid Nabawi bermula ketika Abah Hariyanto melakukan ibadah haji, beliau merasakan kekhusyukan ketika beribadah di masjid Nabawi Kota Madinah. Oleh karena itu, setelah beliau pulang dari ibadah haji beliau langsung

⁸ Iqlima Shinta Fatmala dan Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Dampak Keberadaan Masjid Ar Rahman Kota Blitar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pelaku Bisnis UMKM", *Jurnal Cahaya Mandalika*, Vol. 04, No, 03, Tahun 2023.

merencanakan pembuatan masjid dengan arsitektur sama dengan masjid Nabawi di Kota Madinah. Keindahan dan keunikan arsitektur Masjid Ar-Rahman Kota Blitar mendorong masyarakat baik dari daerah itu sendiri maupun masyarakat dari luar daerah berkunjung untuk beribadah dan menikmati keindahan dari Masjid Ar-Rahman. Tidak hanya keindahan dan keunikan arsitektur yang di suguhkan, Masjid Ar-Rahman Kota Blitar menyuguhkan fasilitas yang lengkap dan nyaman untuk jamaah di antaranya kebersihan yang terjaga, menyediakan macam-macam air minum seperti jahe hangat, teh hangat, air mineral, dan kopi, serta terdapat fasilitas tes kesehatan gratis untuk jamaah yang berkunjung ataupun masyarakat sekitar.⁹

Selain dikenal dengan kecantikannya, Masjid Ar-Rahman juga digunakan untuk berbagai kegiatan keagamaan sebagai sarana berdakwah. Kegiatan berdakwah tersebut mendatangkan beberapa ulama-ulama yang tersohor dari berbagai daerah. Salah satu dari Ulama- ulama tersebut adalah K.H Anang Muhsin pengasuh pondok pesantren Al-Fatahiyyah dari Tulungagung. Beliau mengisi beberapa kegiatan di Masjid Ar-Rahman Kota Blitar salah satunya kajian subuh yang di siarkan langsung oleh Radio Mayangkara. Tidak hanya itu, terdapat kegiatan keagamaan selain kajian subuh seperti majelis shalawat, majelis manaqib, dan beberapa kegiatan keagamaan lainnya. Oleh karena itu, dengan berbagai kegiatan yang ada mendorong banyak jamaah yang berkunjung baik dari dalam kota maupun dari luar kota untuk melakukan ibadah sekaligus ingin melihat keindahan dan keunikan masjid Ar-Rahman.

Banyaknya jamaah yang berkunjung di Masjid Ar-Rahman Kota Blitar mendorong masyarakat sekitar untuk memanfaatkan keadaan tersebut sebagai ladang untuk berwirausaha. Banyak

⁹ Zainal Rosyadi, "Masjid Ar-Rahman Kota Blitar: Keunikan dan Destinasi Wisata Religi", *Jurnal Sinda*, Vol. 3, No, 1, April 2023

masyarakat sekitar membuka UMKM baru dengan berbagai jenis produk yang dipasarkan. Berdasarkan temuan data di lapangan, terdapat berbagai jenis produk yang dipasarkan seperti souvenir khas Kota Blitar, seperti kerajinan kayu (kendang, catur, asbak, dll), kerajinan tangan (tas, topi, kalung, gelang, dll), buah, serta makanan dan minuman. Saat ini tercatat terdapat 50 lebih masyarakat yang mendirikan bisnis UMKM, baik menyewa lapak ataupun pedagang yang berkeliling. Selain mendorong masyarakat untuk mendirikan bisnis UMKM, masyarakat memiliki kesempatan untuk lebih mengembangkan bisnis UMKM yang sudah dijalankan sebelum adanya Masjid Ar-Rahman Kota Blitar. Hal itu, ditunjukkan oleh beberapa pedagang yang berjualan sebelum adanya Masjid Ar-Rahman mengaku memiliki omset yang lebih sesudah berdirinya Masjid Ar-Rahman.

UMKM di keliling Masjid Ar-Rahman cukup besar untuk meningkatkan pengembangan ekonomi lokal, masyarakat juga berhasil menciptakan lapangan usaha serta bisa mengenalkan hasil komoditi daerah. Makanan produksi industri rumahan yang berhasil di kenalkan seperti dodol blimbing, wajik kletik, kripik telo, dan opak gambir. Kesemua komoditi tersebut memberikan dampak sosial maupun ekonomi terhadap masyarakat. Bagi masyarakat sekitar yang memiliki lahan luas biasanya menyewakan lahan mereka untuk parkir yang dekat area masjid.

Adanya objek wisata religi masjid Ar-Rahman diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap daerah dan mendorong masyarakat sekitar dalam peluang usaha. Keberadaan obyek wisata religi masjid Ar-Rahman berpengaruh terhadap ekonomi para penduduk setempat yang berjualan di sekitar masjid Ar-Rahman yang digunakan untuk berjualan barang-barang yang mempunyai ciri khas, tempat penginapan, warung makan dan tempat penitipan kendaraan. Dengan demikian penduduk sekitar masjid Ar-Rahman sangat terbantu dari segi ekonomi karena mereka dapat tercukupi kebutuhan mereka dengan berdagang di

sekitar masjid. Banyaknya masyarakat Blitar yang berprofesi sebagai pedagang mempunyai harapan bahwa semua dagangan dan jasa yang mereka tawarkan kepada wisatawan dapat memuaskan dan nantinya wisatawan akan kembali lagi untuk menikmati dagangan dan jasa yang mereka tawarkan. Keberadaan wisatawan banyak memberikan masukan atau devisa bagi daerah atau masyarakat setempat karena mereka membelanjakan uang yang dibawanya untuk makan, minum, membeli cinderamata dan sebagainya. Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata tersebut. Dampak yang menguntungkan seperti terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan keramaian.

Sejauh ini, masyarakat juga memberikan tanggapan positif setelah adanya keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar. Tanggapan positif tersebut dapat dibuktikan dengan dukungan masyarakat sekitar terhadap Masjid Ar-Rahman sejak mulainya pembangunan hingga masjid tersebut selesai di bangun. Bahkan masyarakat memberikan dukungan yang positif terhadap segala kegiatan yang diselenggarakan masjid, mulai dari kegiatan kajian setelah subuh, kegiatan sosial, dan kegaiatan perayaan hari besar Islam. Tidak hanya itu, masyarakat sangat antusias untuk menjadi sukarelawan Masjid Ar-Rahman untuk sekedar membantu, mengkoordinir jamaah yang hadir dan memelihara kebersihan masjid.

Dengan demikian, Dari fenomena diatas serta permasalahan-permasalahan tersebut penulis merasa tertarik dan perlu mengambil penelitian tersebut yang mana penelitian tersebut memiliki judul. “Optimalisasi Wisata Religi Masjid Ar-Rahman Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Ekonomi Kota Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari pemaparan latar belakang yang diuraikan tersebut maka rumusan masalah yang akan diteliti yakni:

1. Bagaimana manajemen masjid Ar-Rahman dalam pengembangan ekonomi masyarakat di kota Blitar?
2. Bagaimana manajemen masjid Ar-Rahman dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kota Blitar?
3. Bagaimana implikasi pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar masjid Ar-Rahman kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana manajemen masjid Ar-Rahman dalam pengembangan ekonomi masyarakat di kota Blitar
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen masjid Ar-Rahman dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kota Blitar
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implikasi pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar masjid Ar-Rahman kota Blitar

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan tentang Dampak Sektor Wisata terhadap Pertumbuhan Pendapatan serta Potensi Desa masyarakat. Selain itu juga agar dapat sebagai sumbangsih pemikiran tentang kajian dalam bidang ekonomi pembangunan yang berfokus pada keberadaan Sektor Pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Masyarakat.

- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber acuan tambahan kajian dalam aspek ekonomi pembangunan dan ekonomi islam.
2. Secara Praktisi
 - a. Bagi Pengelola Masjid Ar-Rahman

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi pelaku usaha sekitar masjid Ar-Rahman untuk menghasilkan pendapatan yang lebih serta meningkatkan potensi masyarakat sekitar.
 - b. Bagi Akademik

Mengembangkan materi pembelajaran tentang ekonomi kepariwisataan dan meningkatkan kredibilitas Univeritas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melalui penelitian ini.
 - c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini mampu memeberikan referensi baru bagi peneliti selanjutnya yang memiliki kajian dalam bidang yang sama serta memiliki faktor dan variabel yang sama.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual
 - a. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Rangkaian kegiatan dalam bidang ekonomi dengan menciptakan kerjasama antar masyarakat dalam mengelola sumberdaya secara berkelanjutan.¹⁰
 - b. Pemberdayaan Masyarakat

pemberdayaan yang dikemukakan yang oleh Edi Suharto adalah suatu upaya atau proses menciptakan

¹⁰ Rojaul Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang Kecamatan Karangrejo Kabupaten Purbalingga", *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol 11, No 02, 2020, hal. 154

seseorang agar mampu berperan aktif dalam memberikan pengaruh terhadap realita yang dihadapi. Sehingga upaya tersebut dapat melatih keterampilan, kemandirian dan pengetahuan mereka dalam menyelesaikan kemungkinan permasalahan yang akan terjadi dari berbagai aspek.¹¹

c. Dampak Sosial Ekonomi

Dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi empat kelompok besar, yaitu: dampak munculnya lapangan kerja baru, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, akses jalan menjadi lebih mudah serta membuat pola pikir masyarakat lebih maju.¹²

d. Wisata Religi

Wisata religi adalah semua jenis wisata yang mengandung nilai-nilai Islam dan dapat membuat wisatawan mengakui akan kebesaran Allah SWT serta dapat menambah ketaqwaan wisatawan kepada Allah SWT ketika mengunjungi objek wisata.¹³

e. Prekonomian Masyarakat

Menurut Rosyidi dalam buku Sadono Sukirno perekonomian masyarakat adalah tindakan pemenuhan kebutuhan manusia dan kemakmuran manusia pada rumah tangga.¹⁴

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Aditama, 2005), hal. 58

¹² Hambar Sari dan Kunto Inggit, "Dampak Keberadaan Wisata Religi Terhadap Prekonomian Masyarakat Cirebon", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2019

¹³ Riyantso Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, (Jakarta: Republika, 2013), hal. 54

¹⁴ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2006), hal. 47

2. Secara Operasional

Wisata religi adalah suatu wisata religi atau kata lainnya mengunjungi tempat-tempat yang bernuansa islami. Dengan adanya sektor wisata religi mengingatkan kita supaya lebih mendekati diri kepada Allah SWT. Adapun dampak dari sektor pariwisata religi terhadap perekonomian masyarakat lokal maupun bagi Daerah yaitu memberikan peluang usaha, penyerapan tenaga kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat dari adanya wisata religi tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memudahkan pembaca dapat memahami alur dari penelitian yang disajikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstraksi.

2. Bagian Utama Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Secara garis besar pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab landasan teori ini mencakup tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Landasan teori ini juga memuat kerangka berpikir teoritis, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai tentang rancangan penelitian yang berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Sumber Data, Teknis Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang berisi tentang Paparan Data dan Temuan Penelitian

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang Analisis dengan cara melakukan Konfirmasi dan Sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini menguraikan mengenai rangkuman dan menarik kesimpulan dari permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Pada penutup juga berisi mengenai saran-saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini.

3. Bagian Akhir Skripsi.

Pada bagian akhir dari skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.